

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat manusia (*long life education*), yang mana pendidikan sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi serta memiliki budi pekerti yang luhur. Dengan pendidikan diharapkan manusia mampu membangun dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya (Firdaus, 2022: 126). Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI NOMOR 20 TAHUN 2003).

Undang-undang diatas jelas dikatakan bahwa sistem pendidikan nasional Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan beberapa poin-poin yang telah disebutkan. Hal tersebut sangat berkaitan dengan pembentukan karakter yang menjadikan peserta didik mengembangkan potensinya dan memberikan manfaat untuk diri sendiri dan orang lain, sebagaimana pembentukan karakter lebih kepada membentuk watak dari peserta didik yang sesuai dengan budaya bangsa.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru memiliki tugas mendidik dan mengajar anak didik. Guru adalah instrumen utama dalam pendidikan. Kualitas siswa ditentukan pula dengan kualitas guru. Guru yang berkualitas maka dapat

menghasilkan siswa yang berkualitas juga, begitu pun sebaliknya. Guru yang tidak berkualitas akan menghasilkan siswa yang tidak berkualitas pula (Karso, 2019: 383). Guru sebagai pendidik bertugas membentuk karakter dan kepribadian anak didik agar menjadi siswa yang baik, berbudi pekerti dan memberi manfaat bagi diri maupun orang lain. Sebagai pengajar guru bertugas mentransfer ilmu pengetahuan untuk anak didiknya agar menjadi orang yang berilmu dan berakhlak yang baik (Novitasari, 2019: 28). Oleh karena itu, guru memerlukan strategi-staregi tertentu untuk membentuk karakter siswa. Dengan strategi tersebut diharapkan agar dapat menjadi salah satu cara untuk menjadikan siswa melakukan perbuatan positif dan progresif terutama dalam hal kedisiplinan.

Kedisiplinan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting, seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin agar memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mampu mengendalikan dirinya terhadap bentuk-bentuk aturan yang berlaku. Disiplin siswa dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang makin kuat (Firdaus, 2022: 126).

Disiplin merupakan merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga individu dapat terbentuk oleh karakter disiplin diri melalui kedisiplinan yang diterapkan dan mampu membedakan hal-hal yang baik dan buruk dalam bermasyarakat (Novitasari, 2019: 28).

Problematika disiplin siswa saat ini menjadi suatu hal yang penting, proses pembelajaran di sekolah perlu mengembangkan karakter disiplin ini dengan benar

(Hasanah dalam (Putra & Nora, 2022: 2)). Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah, sekolah yang disiplin akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya pada sekolah yang tidak disiplin atau melanggar tata tertib maka proses belajar mengajar akan terasa tidak nyaman dan tidak teratur. Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya untuk selalu terbiasa patuh. Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan ataupun penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak didalam lingkungan keluarga dan terus dapat berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat (Rahmawati & Idatul, 2021: 237).

Membentuk karakter seorang anak tidak saja menjadi tanggung jawab orang tua, tetapi juga menjadi tanggung jawab semua pihak, termasuk lembaga pendidikan. Di mulai dari kepala sekolah yang mampu menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah baik bagi guru, staf karyawan dan juga siswa. Kemudian guru yang menjadi teladan bagi siswanya (Malinda, Imran, & Wijaya, 2019: 107). Untuk mewujudkan karakter siswa perlu adanya strategi yang tepat untuk diterapkan. Pihak yang sangat berperan dalam pembentukan karakter ini adalah seorang Guru. Karena gurulah yang mendidik siswa disekolah, jadi bisa dibilang guru adalah panutan dari siswanya, jika perilaku/karakter guru tersebut tidak baik maka anak didiknya juga akan mengikuti. Namun sebaliknya jika guru berperilaku baik maka anak didiknya akan mengikuti pula.

Berdasarkan observasi (pengamatan) awal peneliti di SMAN 1 Wawonii Tengah pada tanggal 10 November 2022 terdapat permasalahan yang sangat menonjol terkait karakter disiplin siswa. Hal ini didukung dengan data yang

peneliti peroleh langsung dari guru PAI yaitu ibu Waode Juli S.Pd,I, melalui wawancara ia mengatakan bahwa masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku tidak terpuji. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa perilaku tidak terpuji tersebut diantaranya sebagian siswa SMAN 1 Wawonii Tengah ada yang tidak disiplin, membolos ketika shalat zuhur berjamaah di sekolah, sering datang terlambat baik itu ketika apel pagi ataupun ketika masuk kelas, serta terlambat mengumpulkan tugas. Kebanyakan perilaku siswa tersebut muncul karena pengaruh dari teman, kakak kelas, ataupun dari lingkungan rumahnya.

Hal tersebut begitu mempengaruhi terhadap karakter disiplin siswa, sehingga dalam hal ini guru PAI sangat diperlukan dalam membentuk karakter disiplin siswa yang sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Oleh karena itu, Seorang guru agama haruslah memiliki strategi yang tepat guna membentuk karakter disiplin siswa. Sebab dengan adanya strategi yang tepat dan sesuai tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh secara maksimal.

Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Wawonii Tengah”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada strategi guru PAI membentuk karakter disiplin siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimana karakter siswa di SMA Negeri 1 Wawonii Tengah?

1.3.2 Bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 1 Wawonii Tengah?

1.3.3 Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 1 Wawonii Tengah?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya ialah:

1.4.1 Untuk mengetahui karakter siswa di SMA Negeri 1 Wawonii Tengah

1.4.2 Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 1 Wawonii Tengah.

1.4.3 Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 1 Wawonii Tengah

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bagi peserta didik

Mendorong peserta didik untuk memiliki karakter disiplin yang baik serta diharapkan dapat mempermudah dalam proses membentuk karakter disiplin dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.5.2 Bagi guru

a. Menambah wawasan bagi guru terhadap strategi-strategi yang dapat digunakan untuk membentuk karakter disiplin siswa.

b. Sebagai bahan evaluasi serta memberi gambaran sejauh mana upaya pendidik dalam membentuk karakter disiplin siswa.

1.5.3 Bagi sekolah

Memberi masukan kepada lembaga sekolah dan sebagai bahan pertimbangan dalam hal membentuk karakter disiplin peserta didik yang dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas input dan output di SMAN 1 Wawonii Tengah. Sehingga memungkinkan instansi pendidikan dapat mencetak peserta didik yang cerdas dan terdidik, yang dapat menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan moral (karakter).

1.5.4 Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi guru PAI tersebut, serta meningkatkan kualitas diri selaku calon pendidik.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi yang berbeda dalam memahami sasaran penelitian ini, peneliti akan menjelaskan apa yang menjadi pembahasan peneliti mengenai variabel penelitian ini secara operasional.

1.6.1 Strategi adalah sebuah metode yang dilakukan oleh guru PAI dalam membimbing siswa agar dapat menampilkan karakter yang baik.

1.6.2 Guru PAI adalah tenaga profesional yang tugas utamanya adalah mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjang dengan segenap kompetensi dalam melaksanakan tugas pengajarannya.

1.6.3 Karakter disiplin, Karakter merupakan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Sedangkan kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mana berarti kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian.

